

# Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk Tahun 2021-2023

Reni Listyawati<sup>1</sup>, Teguh Erawati<sup>2</sup>, Haici Audi Aulia<sup>3\*</sup>, Dita Prasetyaningrum<sup>4</sup>, Andriyani<sup>5</sup>, Apolonaris Rou Riantobi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Jl. Batikan, UH-III Jl. Tuntungan No. 1043, Kec. Umbulharjo Kota Yogyakarta, Indonesia

e-mail korespondensi: haiciaudiaulia@gmail.com

Submit: 06-01-2025 | Revisi : 11-01-2025 | Terima : 16-01-2025 | Terbit online: 25-01-2025

**Abstrak** - Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Astra International Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif, dimana data yang dianalisis berupa angka-angka dari laporan keuangan PT Astra International Tbk dari periode 31 Desember 2021 hingga 31 Desember 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari segi analisis profitabilitas dengan menggunakan rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan dikategorikan kurang baik dalam menghasilkan laba. Sementara itu, dari segi rasio solvabilitas, analisis menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dikategorikan kurang baik. Di sisi lain, pengukuran dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kinerja perusahaan dikategorikan baik.

**Kata Kunci:** Kinerja keuangan, Rasio profitabilitas, Rasio solvabilitas

**Abstract** - Assessment of the financial level of a company can be done by analyzing the company's financial statements as a whole. Therefore, this study was conducted to determine the financial performance of PT Astra International Tbk using profitability and solvency ratios. The method used is descriptive and quantitative analysis, where the data analyzed are numbers from the financial statements of PT Astra International Tbk from December 31, 2021 to December 31, 2023. The results of this study indicate that financial performance in terms of profitability analysis using the *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) and *Return on Equity* (ROE) ratios shows that the company is categorized as poor in generating profits. Meanwhile, in terms of solvency ratios, analysis using the *Debt to Asset Ratio* (DAR) shows that financial performance is categorized as poor. On the other hand, measurement using the *Debt to Equity Ratio* (DER) shows that the company's performance is categorized as good.

**Keywords:** Financial performance, Profitability ratio, Solvency ratio

## 1. Pendahuluan

Perkembangan persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin dinamis seiring dengan perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi dan perubahan preferensi konsumen. Persaingan yang semakin ketat memaksa perusahaan untuk dapat berinovasi dan meningkatkan efisiensi dalam seluruh aspek operasionalnya, termasuk dalam mengelola kinerja keuangan (Umam & Windijarto, 2024). Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset dan modal bisnis dalam menghasilkan profitabilitas perusahaannya (Jihadi, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu perusahaan supaya dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya, yang nantinya akan dijadikan sebagai alat ukur penyusunan strategi dalam menghadapi persaingan dunia bisnis.

PT Astra International Tbk merupakan salah satu perusahaan publik terbesar di Indonesia yang mempunyai portofolio bisnis yang luas di berbagai sektor seperti otomotif, alat berat, pertambangan, agribisnis, hingga teknologi informasi (Astra, 2024). Usaha otomotif masih menjadi bisnis inti Astra, meskipun perusahaan telah mengurangi ketergantungan tradisionalnya pada penjualan mobil secara signifikan. Sebagai salah satu perusahaan publik, laporan keuangan juga menjadi acuan utama bagi investor dan manajemen keuangan dalam menilai kesehatan keuangan, risiko, serta peluang investasi. Dari laporan keuangan tersebut perusahaan maupun



pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengetahui dan mengukur kinerja keuangan yang ada di perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan beberapa cara melalui pengukuran rasio keuangan, salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Penggunaan pengukuran rasio tersebut merupakan faktor penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan, serta mengetahui sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi utang jangka panjang maupun jangka pendek.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur kinerja yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu (Devi & Pasek, 2021). Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham (Jihadi et al., 2021). Selain itu, profitabilitas juga digunakan untuk mengetahui keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber pendanaan yang dimilikinya (Ass, 2020). Profitabilitas merupakan faktor pertimbangan dalam menentukan struktur modal perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi seringkali melakukan penggunaan utang yang relatif kecil. Hal ini disebabkan perusahaan mampu menggunakan laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaannya.

Di samping itu, rasio solvabilitas juga menjadi indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini mengukur berapa besar proporsi utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aktivasnya. MYERS, (1984) menyebutkan bahwa semakin besar rasio solvabilitas perusahaan maka semakin kecil kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena rasio tersebut menunjukkan semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Astra International Tbk.

Tahun	Utang (Rp)	Modal (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2021	151.696.000.000.000	215.615.000.000.000	25.586.000.000.000
2022	169.577.000.000.000	243.720.000.000.000	40.420.000.000.000
2023	195.261.000.000.000	250.418.000.000.000	44.501.000.000.000

Sumber: PT Astra International Tbk.

Pada tabel 1 merupakan laporan keuangan yang ada di PT Astra International Tbk. Tabel tersebut menunjukkan dari bagian profitabilitas terlihat pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 modal perusahaan mengalami peningkatan dan laba yang dihasilkan mengalami peningkatan juga. Sedangkan dari bagian solvabilitas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sampai 2023 utang perusahaan mengalami peningkatan, kemudian pada laba yang dihasilkan juga mengalami peningkatan. Dari bagian solvabilitas tersebut tidak sejalan dengan teori yang telah disampaikan, dimana jika utang meningkat maka laba yang dihasilkan akan menurun.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori dan realitas terkait hubungan antara profitabilitas dan solvabilitas. Oleh karena itu penting untuk melakukan analisis pada kinerja keuangan PT Astra International Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya mengetahui kinerja keuangan, tetapi juga menjadi referensi bagi pemangku kepentingan dalam menentukan strategi dan kebijakan di masa depan.

## 2. Metode Penelitian

Metode analisis data merupakan yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena dengan analisis data pada penelitian akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat (Ass, 2020). Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan informasi mengenai hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja PT Astra International Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder pada laporan keuangan PT Astra International Tbk untuk periode 31 Desember 2021 s/d 31 Desember 2023. Laporan tahunan perusahaan diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis horizontal dengan mengumpulkan data laporan keuangan kemudian membandingkan pos-pos laporan keuangan pada periode yang berbeda yang dapat dianalisis guna menilai kinerja keuangan.

Fatihudin et al., (2018) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu pengukuran tentang seberapa baik suatu perusahaan dapat memanfaatkan aset dari modal bisnis dalam menghasilkan laba perusahaan. Kinerja keuangan penting bagi perusahaan untuk memahami dan menilai tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Afriani et al., 2024). Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat mengidentifikasi melalui laporan keuangan perusahaan, yang akan berfungsi sebagai panduan bagi investor dan para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi (Jihadi et al., 2021). Selain itu, dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Rasio Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dari besarnya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dengan kaitannya pada penjualan dan investasi (Husna & Satria, 2019). Selain itu Wicaksono & Mispiyanti, (2020) juga menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas perdagangan, hasil investasi, penggunaan aset tertentu, serta pengelolaan modal ekuitas. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula untuk menggambarkan laba perusahaan yang tinggi.

Pengukuran rasio profitabilitas pada perusahaan dapat menggunakan 4 jenis rasio diantaranya:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dari perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Rakhmawati et al., 2017). Semakin besar persentase *gross profit margin* yang didapat, maka semakin baik kondisi operasional perusahaan. Hal tersebut dikarenakan, harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan penjualan. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil persentase *gross profit margin* yang didapat, semakin kurang optimal kinerja operasional perusahaan.

Pengukuran *gross profit margin* mempunyai standar rata-rata yang digunakan adalah 30%. Berikut adalah cara yang dapat digunakan untuk menghitung *gross profit margin*:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad (1)$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Sartono, (2010) menyebutkan bahwa rasio pada *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba dari pendapatan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Semakin besar persentase yang dihasilkan dari perhitungan, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Persentase tersebut diukur dengan standar rata-rata industri sebesar 20% (Kasmir, 2018a).

Berikut adalah rumus yang bisa diterapkan untuk mengukur rasio *net profit margin*:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad (2)$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hanafi & Halim, (2009b) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dari modal saham yang ada. Semakin besar rasio *return on equity* yang dihasilkan, maka semakin besar pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya tingkat rasio, dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi dengan tingkat ekuitas yang dimiliki. Tingkat rasio tersebut akan dibandingkan dengan standar umum rata-rata yaitu 40% (Kasmir, 2018b). Jika tingkat rasio yang dihasilkan melebihi standar umum rata-rata, maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam memperoleh keuntungan. Berikut adalah rumus yang bisa digunakan dalam melakukan pengukuran *rasio return on equity*:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\% \quad (3)$$

d. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari pemanfaatan aset yang ada (Jihadi et al., 2021). Rasio ini seringkali digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan dan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Ass, 2020). Nilai ROA yang semakin mendekati 1, menunjukkan semakin baik profitabilitas perusahaan, karena setiap aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *return on assets*, semakin optimal pula kinerja keuangan perusahaan. Dalam perhitungan persentase, rasio ROA mempunyai standar rata-rata industri dalam pengukurannya sebesar 30%. Berikut rumus yang digunakan untuk penghitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (4)$$

Menurut Ass, (2020) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang ada, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan pada *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Ass, (2020) *Debt to Assets Ratio* merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Selain itu rasio ini juga berfungsi untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh utangnya dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, semakin besar pula resiko keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah dapat mencerminkan risiko keuangan yang lebih kecil. Besarnya rasio yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan standar pengukuran rata-rata industri pada *debt to assets* yaitu 35%. Menurut Hanafi & Halim, (2009) *debt to assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (5)$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan persentase pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham dibandingkan dengan pemberi pinjaman (Ginting & Munthe, 2017). Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari utang daripada ekuitas pemegang saham. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah mencerminkan pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari kontribusi pemegang saham. Tingkat rasio yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan standar umum rata-rata industri pada *debt to equity ratio* yaitu 90%. Perhitungan pada rasio ini dapat dilakukan dengan cara:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (6)$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut hasil perhitungan GPM diperoleh data seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan rasio *gross profit margin*  
PT Astra International Tbk. tahun 2021-2023

Tahun	Laba Kotor (Jutaan Rupiah)	Penjualan Bersih (Jutaan Rupiah)	GPM	Standar umum rata-rata	Keterangan
2021	51.033.000	233.485.000	21,9%	30%	Kurang baik
2022	70.088.000	301.379.000	23,3%	30%	Kurang baik
2023	73.310.000	316.565.000	23,2%	30%	Kurang baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *gross profit margin* pada tabel 2 menunjukkan bahwa persentase pada tahun 2021 sebesar 21,9%, tahun 2022 sebesar 23,3% dan tahun 2023 sebesar 23,2%. Dari hasil persentase yang telah dicapai, memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dikategorikan kurang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 30%. Pada tahun 2021, GPM perusahaan hanya mencapai 21,9%, kemudian meningkat menjadi 23,3% di tahun 2022, akan tetapi sedikit menurun menjadi 23,2% di tahun 2023. Meskipun ada perbaikan di tahun 2021 ke 2022, penurunan pada tahun 2023 mengindikasikan perusahaan masih kesulitan dalam mempertahankan efisiensi pengelolaan biaya produksi dan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan juga kurang optimal.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut hasil perhitungan NPM diperoleh data pada tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan rasio *net profit margin*  
PT Astra International Tbk. tahun 2021-2023

Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Penjualan Bersih (Jutaan Rupiah)	NPM	Standar umum rata-rata	Keterangan
2021	25.586.000	233.485.000	11,0%	20%	Kurang baik
2022	40.420.000	301.379.000	13,4%	20%	Kurang baik
2023	44.501.000	316.565.000	14,1%	20%	Kurang baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *net profit margin* pada tabel 3 menunjukkan bahwa persentase pada tahun 2021 sebesar 11,0%, tahun 2022 sebesar 13,4% dan tahun 2023 sebesar 14,1%. Dari persentase tersebut dapat dilihat bahwa adanya tren peningkatan yang positif setiap tahunnya, akan tetapi pencapaian yang telah dimiliki masih berada jauh dibawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 20%. Sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikategorikan kurang baik dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualan.

c. *Return On Asset* (ROA)

Menurut hasil perhitungan ROA diperoleh data pada tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan rasio *return on asset*  
PT Astra International Tbk. tahun 2021-2023

Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Jutaan Rupiah)	ROA	Standar umum rata-rata	Keterangan
2021	25.586.000	367.311.000	7,0%	30%	Kurang baik
2022	40.420.000	413.297.000	9,8%	30%	Kurang baik
2023	44.501.000	445.679.000	10,0%	30%	Kurang baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *return on asset* pada tabel 4 menunjukkan bahwa persentase pada tahun 2021 perusahaan mencapai 7,0%, kemudian meningkat menjadi 9,8% pada tahun 2022 dan sedikit meningkat lagi menjadi 10,0% di tahun 2023. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri pada ROA sebesar 30%, perusahaan dikategorikan kurang baik, karena persentase tersebut masih jauh dibawah standar rata-rata. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif untuk memperoleh laba.

d. *Return On Equity* (ROE)

Menurut hasil perhitungan ROE diperoleh data seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan rasio *return on equity*  
PT Astra International Tbk. tahun 2021-2023

Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Modal Saham (Jutaan Rupiah)	ROE	Standar umum rata-rata	Keterangan
2021	25.586.000	215.615.000	11,9%	40%	Kurang baik
2022	40.420.000	243.720.000	16,6%	40%	Kurang baik
2023	44.501.000	250.418.000	17,8%	40%	Kurang baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *return on equity* pada tabel 5 menunjukkan bahwa persentase pada tahun 2021 perusahaan mencapai 11,9%, kemudian meningkat menjadi 16,6% pada tahun 2022 dan sedikit meningkat lagi menjadi 17,8% di tahun 2023. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri pada *return on equity* sebesar 40%, perusahaan dikategorikan kurang baik, karena persentase tersebut masih jauh dibawah standar rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidakmampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Hasil keseluruhan perhitungan dengan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Kondisi ini terjadi karena perusahaan belum mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga kurang produktif.

### 3.2 Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut hasil perhitungan DAR diperoleh data pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan *debt to asset ratio*  
PT Astra International Tbk. tahun 2021-2023

Tahun	Total Utang (Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Jutaan Rupiah)	DAR	Standar umum rata-rata	Keterangan
2021	151.696.000	367.311.000	41,3%	35%	Kurang baik
2022	169.577.000	413.297.000	41,0%	35%	Kurang baik
2023	195.261.000	445.679.000	43,8%	35%	Kurang baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to assets ratio* pada tabel 6 menunjukkan bahwa persentase pada tahun 2021 sebesar 41,3%, tahun 2022 sebesar 41,0% dan tahun 2023 sebesar 43,8%. Dibandingkan dengan standar umum rata-rata sebesar 35%, persentase ini tergolong lebih tinggi, yang mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang cukup signifikan. Dengan kata lain, tingkat penggunaan utang yang cukup signifikan ini dapat mengidentifikasi bahwa kesehatan keuangan perusahaan berada pada kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena rasio yang lebih tinggi dari standar umum rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai ketergantungan yang besar terhadap utang untuk mendanai asetnya, yang dapat meningkatkan resiko keuangan.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut hasil perhitungan DER diperoleh data pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan rasio *debt to equity ratio*  
PT Astra International Tbk. tahun 2021-2023

Tahun	Total Utang (Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	DER	Standar umum rata-rata	Keterangan
2021	151.696.000	215.615.000	70,4%	90%	Baik
2022	169.577.000	243.720.000	69,6%	90%	Baik
2023	195.261.000	250.418.000	78,0%	90%	Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada tabel 7 menunjukkan bahwa persentase pada tahun 2021 sebesar 70,4%, tahun 2022 sebesar 69,6% dan tahun 2023 sebesar 78,0%. Dibandingkan dengan standar umum rata-rata sebesar 90%, persentase ini tergolong lebih rendah, yang mengidentifikasi bahwa perusahaan melakukan penggunaan utang dalam struktur modalnya masih terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan keuangan perusahaan berada dalam kategori baik. Dengan kata lain, rendahnya tingkat *debt to equity ratio* dibandingkan dengan standar umum rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang rendah terhadap utang dalam pembiayaan aktivitasnya.

Hasil keseluruhan perhitungan dengan menggunakan rasio solvabilitas menunjukkan adanya perbedaan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Ketika dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), kondisi perusahaan tergolong kurang baik, namun saat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), kondisi perusahaan tergolong baik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penilaian kesehatan keuangan perusahaan dapat bervariasi tergantung pada jenis rasio yang digunakan.

#### 4. Kesimpulan

Penilaian kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Astra International Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas periode 2021-2023. Hasil keseluruhan perhitungan dengan menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Kondisi ini terjadi karena perusahaan belum mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga kurang produktif. Sementara itu, hasil keseluruhan perhitungan dengan menggunakan rasio solvabilitas menunjukkan adanya perbedaan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Ketika dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), kondisi perusahaan tergolong kurang baik, namun saat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), kondisi perusahaan tergolong baik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penilaian kesehatan keuangan perusahaan dapat bervariasi tergantung pada jenis rasio yang digunakan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, mengingat hasil yang didapat bervariasi tergantung pada rasio yang digunakan. Manajemen perusahaan perlu memprioritaskan optimalisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode

analisis dan melibatkan rasio-rasio lainnya supaya dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif.

### Referensi

- Afriani, N., Munandar, A., & Muthiah, H. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(6), 32–40.
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Pt. Mayora Indah Tbk. *Brand Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Astra. (2024). *Tentang Astra*. Astra.Co.Id.
- Devi, L. I. P., & Pasek, G. W. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(3), 988–1002.
- Fatihudin, D., Jusni, & Mochklas, M. (2018). How Measuring Financial Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(6), 553–557. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Ginting, P., & Munthe, K. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 96–107. <https://doi.org/10.54367/jmb.v17i1.140>
- Hanafi, D. M. M., & Halim, D. A. (2009a). *Analisis Laporan Keuangan (Kelima)*. UPP STIM YKPN.
- Hanafi, D. M. M., & Halim, D. A. (2009b). *Analisis Lapran Keuangan (Kelima)*. UPP STIM YKPN.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kasmir. (2018a). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018b). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- MYERS, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 574–592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Rakhmawati, A. N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 94–107.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. BPFE Yogyakarta.
- Umam, A. C., & Windijarto. (2024). Efisiensi Inovasi, Financial Performance, dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Bisnis*, 06(3), 144–168.
- Wicaksono, R., & Mispriyanti. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 396–411. <https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.237>